

PERINGATAN HUT KE-61 SDN DERESAN
Keberagaman Budaya dalam Melodi Kebhinnekaan



KR-Abrar

Pemotongan tumpeng HUT ke-61 SDN Deresan oleh Korwil Kepanewon Depok (kiri) diserahkan kepada Kepala SDN Deresan

SLEMAN (KR) - SD Negeri (SDN) Deresan, Caturtunggal, Depok, Sleman Januari tahun 2024 ini genap berusia 61 tahun. Untuk memeriahkan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-61 tersebut, dilaksanakan berbagai kegiatan yang diadakan di seputar halaman, kelas, ruang UKS dan jalan di seputar SD Deresan, Senin (15/1).

Ketua panitia HUT ke-61 SDN Deresan Deni Wicaksono SPd Jas yang ditemui di sela berlangsungnya acara mengatakan, acara diawali pawai budaya yang diikuti para siswa dari kelas I hingga kelas VI, guru, karyawan, komite sekolah dan orangtua siswa. Selain pawai budaya, juga ada aksi sosial donor darah yang diikuti umum, orangtua siswa, para guru dan karyawan. Donor darah kerja sama pihak sekolah dengan PMI Kota Yogyakarta. Juga ada pemotongan tumpeng yang dilakukan Korwil Kepanewon Depok, Sleman Rahayu Setyaningsih MPd. Potongan tumpeng diserahkan kepada Kepala SDN Deresan, Nanik

Suprihatin SPd disaksikan Ketua Komite sekolah Agus Sukendro, K3S Depok, Dukuh Santren dan perwakilan Polsek Bulaksumur. Masih ada kegiatan yang lain seperti acara pentas seni (pensi) dari para siswa kelas I hingga VI, pembagian doorprize dan Flash mob. Dari banyaknya kegiatan yang tersaji itu, sehingga suasana peringatan SDN Deresan ke-61 tersebut makin meriah.

Kepala SDN Deresan Nanik Suprihatin mengatakan, tema yang yang diusung dalam HUT ke-61 SDN Deresan adalah 'Keberagaman Budaya Menyatu Dalam Melodi Kebhinnekaan'. Dari itu lanjut Nanik, maka setiap kelas (I-VI) mengusung tema yang berbeda-beda. Untuk siswa Kelas I tema yang diangkat dengan adat Kalimantan lengkap pakaian adat Kalimantan. Kelas II mengusung adat Jawa, Kelas III mengusung tema adat Sumatera, Kelas IV mengusung tema adat Papua, Kelas V mengusung tema adat Bali dan kelas VI mengusung tema adat Sulawesi. **(Rar)-d**

TANDAI PERPISAHAN DENGAN KEPALA MADRASAH
MTsN 7 Bantul Luncurkan 45 Buku



KR-Istimewa

Para guru memperlihatkan buku karya tulisnya.

BANTUL (KR)- Sebanyak 45 buku karya para guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 7 Bantul diluncurkan, Jumat (12/1). Peluncuran yang berlangsung di RM Limasan itu sekaligus untuk menandai perpisahan dengan kepala madrasah, Tutik Husniati SAG MSi yang dialihtugaskan menjadi Kepala MTsN 3 Bantul.

Mewakili keluarga besar MTsN 7 Bantul Wartono SPd mengemukakan, selama 3 tahun (2021-2023) menjabat kepala madrasah, Tutik Husniati menginisiasi dan mendorong para guru memiliki karya publikasi ilmiah atau karya inovatif. Wartono mengungkapkan, sebagai kepala madrasah Tutik Husniati berkomitmen 'One person one product'. Mengharuskan setiap guru mempunyai satu karya, yang antara lain dimanifestasikan dalam bentuk karya tulis berupa buku.

Tutik Husniati menyatakan, guru profesional harus memiliki empat macam kompetensi. Masing-masing kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional. "Salah satu ciri guru profesional adalah mampu membuat karya," tuturnya.

Tutik Husniati juga berpesan di bawah kepemimpinan kepala yang baru para guru tetap berkarya. "Peluncuran 45 buku merupakan peristiwa monumental yang menjadi kenangan indah di akhir ketugasan saya di MTsN 7 Bantul," katanya sambil menahan haru.

Mewakili Komite Madrasah Suyisdi SSosI menyampaikan bahwa jika kita berpisah dengan seseorang, maka kenanglah yang baik-baik saja. **(No)-d**



ILUSTRASI JOKO SANTOSO

Karya SH Mintardja

STRATEGIS JAGA KETAHANAN PANGAN
Kelompok Tani Perkotaan Didorong Terus Tumbuh

YOGYA (KR) - Keberadaan kelompok tani perkotaan dinilai memiliki peran strategis dalam menjaga ketahanan pangan. Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kota Yogya bahkan setiap tahun menargetkan mampu menumbuhkan sedikitnya lima kelompok tani baru.

Kepala Bidang Pertanian Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya Eny Sulistyowati, mengatakan untuk menumbuhkan kelompok tani pihaknya melakukan identifikasi potensi wilayah disertai pembinaan terhadap masyarakat. "Kami terus melakukan identifikasi potensi wilayah dan pembinaan terhadap kelompok-kelompok masyarakat yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi kelompok tani," jelasnya, Minggu (14/1).

Selain itu pihaknya juga rutin menggelar bimbingan teknis (bimtek) terkait budidaya sayuran di tiap kementren. Menurut Eny, hingga saat ini jumlah kelompok tani di Kota Yogya sudah mencapai sebanyak 288 kelompok. "Setiap tahun kami menargetkan lima penumbuhan kelompok tani baru," imbuhnya.

Menurutnya adanya kelompok tani sangat berperan dalam peningkatan ketahanan pangan. Terutama untuk memperkuat

program ketahanan pangan berbasis wilayah. Kelompok tani juga berperan dalam menunjang sektor pariwisata yakni destinasi wisata edukasi pertanian perkotaan. Melalui serangkaian pembinaan, pihaknya mengarahkan agar kelompok tani mampu menciptakan berbagai inovasi. Seperti membuat berbagai olahan dengan beragam turunannya yang bisa menjadi buah tangan atau oleh-oleh bagi wisatawan yang datang.

Sementara salah satu kelompok tani yang masih eksis sampai saat ini adalah Kelompok Tani Kompitu Hijau Kotabaru. Tak jarang kelompok tani ini mendapat kunjungan dari daerah lain. Kebun yang berada di komplek permukiman itu bahkan sering dijadikan sebagai program studi mahasiswa, program pemberdayaan dari perguruan tinggi, dan instansi-instansi terkait pertanian dan perikanan.

Ketua kelompok tani Kompitu Hijau Sukei, mengatakan kelompok taninya terbentuk pada Agustus 2020 lalu. Untuk membuat kelompok tani agar dapat terus bertahan ia pun ber-

sinergi dengan para petugas penyuluh lapangan. "Sinergi antara anggota kelompok tani dan petugas penyuluh lapangan menumbuhkan ikatan kebersamaan yang kuat," katanya.

Sementara untuk mendorong perkembangan kebun menjadi lebih baik dan semakin maju ia mengatur jadwal anggotanya untuk merawat kebun. "Untuk pemeliharaan kebun dikerjakan secara gotong royong oleh seluruh anggota. Saya bagi menjadi tujuh kelompok piket, ada yang bertugas mengontrol bak air, membersihkan kutu, menyiram tanaman, dan membersihkan kebun," jelasnya. **(Dhi)-d**

Pendapat Guru

Pengaruh Artificial Intelligence

Everything we love about civilization is a product of intelligence.

SEBUAH pernyataan dari Max Teggar, President of the Future of Life Institute. Memang benar, semua yang kita lihat pada masa sekarang ini adalah hasil kreasi pemikiran manusia, baik yang sifatnya natural maupun buatan. Di era Revolusi Industri 4.0, istilah kecerdasan buatan alias artificial intelligence (AI) semakin bergema.

Cerdas yang dimaksudkan yakni kepandaian atau ketajaman dalam berpikir, seperti halnya otak manusia dalam menyelesaikan suatu masalah. Kecerdasan buatan merujuk kepada mesin yang mampu untuk berpikir, menimbang tindakan yang akan diambil, dan mampu mengambil keputusan seperti halnya yang dilakukan oleh manusia. Lalu bagaimana dengan kecerdasan alami?

Kecerdasan alami (manusia) merupakan pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar yang terbentuk secara alami. Biasanya disebut bakat. Kecerdasan alami memungkinkan seseorang untuk menggunakan pengalaman secara langsung.

Al merupakan istilah untuk kecerdasan simulasi dalam mesin. Mesin-mesin ini diprogram untuk 'berpikir' seperti manusia dan meniru cara seseorang bertindak.

Karakteristik ideal kecerdasan buatan adalah kemampuannya untuk merasionalisasi dan mengambil tindakan yang memiliki peluang terbaik untuk mencapai tujuan tertentu, meskipun istilah itu dapat diterapkan pada setiap mesin yang menunjukkan sifat-sifat yang terkait dengan pikiran manusia, seperti belajar dan memecahkan masalah (Technopedia, 2018). Kecerdasan buatan merupakan cabang ilmu komputer yang bertujuan untuk menciptakan mesin cerdas dan menjadi bagian penting dari industri teknologi.

Sejak awal, AI telah mendapat sorotan dari para ilmuwan dan publik. Sebuah pemikiran mesin menjadi sangat berkembang, sehingga manusia tidak mampu mengimbangi kemampuan mekanis. AI akan lepas landas dengan sendirinya, mendesain ulang diri dengan laju yang eksponensial. Dapat dikatakan, AI pada mesin dapat meretas privasi orang dan bahkan menjadi senjata. Argumen lain memperdebatkan etika kecerdasan buatan, apakah sistem cerdas seperti robot harus diperlakukan dengan hak yang sama seperti manusia?

Dalam waktu singkat, AI mulai mempengaruhi masyarakat karena bermanfaat dalam memotivasi penelitian berba-



gai bidang, mulai dari ekonomi dan hukum hingga topik teknis seperti verifikasi, validitas, keamanan dan kontrol. Sistem AI akan melakukan apa yang kita inginkan. Dewasa ini, sudah banyak kecerdasan buatan yang telah diciptakan manusia. Contohnya, robot asimo yang dimanfaatkan untuk membantu tugas manusia dan masih banyak contoh lain. Intinya, kecerdasan buatan diciptakan untuk menggantikan tugas manusia. Oleh karena itu, kecerdasan buatan bisa jadi sebuah ancaman. Awalnya kecerdasan buatan dibuat hanya untuk membantu meringankan pekerjaan manusia saja, tetapi sekarang semua hal telah digantikan dengan mesin. Lambat laun kecerdasan buatan dapat mengurangi lapangan pekerjaan bagi manusia dan manusia pun bisa menjadi malas.

Para ahli dan pemikir dunia telah memperkirakan dampak AI dalam kehidupan dan peradaban manusia, baik positif, maupun negatif. Stephen Hawking, Elon Musk, Steve Wozniak, Bill Gates dan banyak nama besar lainnya dalam sains dan teknologi baru-baru ini menyatakan keprihatinan di media dan melalui surat terbuka tentang risiko yang ditimbulkan oleh AI.

Ketika AI sudah berkembang pesat

Guru Kesenian Perlu Kreatif



hadap kesenian. Selain itu, juga Dibutuhkan image serta cara pandang lebih jauh, bahwa belajar seni tradisional bukan 'ilmu kelas dua' juga dapat menjadikan jalan untuk meraih cita-cita. Duta seni Indonesia seperti pertukaran pelajar dengan bangsa lain, menjadi salah satu cara untuk berprestasi. Melalui

seni juga bisa melanglang buana dan diakui sebagai jalan menuju masa depan.

Ingat sepak terjang Putri Ariani dengan ikut lomba di ajang America's Got Talent beberapa waktu lalu, mendapat penghargaan Gold Busseer. Pemahaman ini menunjuk, bidang seni, layak menjadi andalan dalam pendidikan.

Guru kesenian menjadi kunci utama dan punya andil besar agar siswa menyukai kesenian. Seorang guru kesenian perlu mempunyai sikap humoris, tidak kaku, mau menjadi teman dan mendengar keluhan siswa. Hal itu merupakan tantangan agar guru kesenian lebih kreatif, beradaptasi dengan perubahan zaman, sehingga menarik

minat siswa untuk mencoba, mencintai dan merasa memiliki seni.

Taruhlah apabila bentuk pratik seni tradisional entah permainan suling (recorder), angklung, kolintang, sapek, kecap, gamelan atau lainnya harus dipilih materi dan karakter sesuai kejiwaan anak. Sikap sabar guru perlu dikedepankan. Sebab, pelajaran seni konon diyakini sebagai penyeimbang dari pelajaran eksak.

Oleh karena itu, kreativitas guru sangat dibutuhkan, untuk membuat aura positif agar pelajaran seni kian diminati siswa. Melalui seni, siswa diharapkan dapat memiliki adab serta etika dalam kehidupan kesehariannya. Di samping itu, mendorong gerak pikir dan rasa, sehingga membangkitkan jiwa dan membentuk watak seseorang menjadi lebih terarah. Semoga! **-d**

***) Danan Murdyantoro SSn Guru Karawitan di Pusat Musik Liturgi (PML) Kotabaru Yogyakarta**

RUBRIK PENDAPAT GURU disediakan untuk mawadahi para guru yang ingin berbagi pendapat tentang dunia pendidikan dan segala topik yang terkait. Naskah dikirim melalui email naskahkr@gmail.com

langkah dari padanya.

Berbareng dengan itu, Ki Sumangkar pun melonpat maju. Tangannya telah terjulur ketengkuk Kiai Telapak Jalak. Ia ingin membuat orang yang keras hati itu menjadi pingsan.

Tetapi di dalam saat-saat terakhir itu Kiai Telapak Jalak masih sempat menghindari. Tanpa diduga oleh Ki Sumangkar, Kiai Telapak Jalak masih sempat membungkukkan kepalanya, justru pada saat Kiai Gringsing mencoba menarik tangannya.

Dengan demikian maka Kiai Telapak Jalak itu pun terhentak beberapa langkah oleh tarikan cambuk Kiai Gringsing yang membelit pergelangannya.

Kiai Telapak Jalak masih sempat menyadari keadaannya. Ia masih sempat melihat orang-orang yang berdiri di sekitarnya itu hampir bersamaan meloncat maju untuk menerkamnya. Karena itu, maka ia pun harus mengambil sikap terakhir untuk

menghindarkan dirinya dari tangkapan orang-orang itu.

Tetapi ia tidak lagi dapat berbuat sesuatu dengan kerisnya, karena tangannya seakan-akan telah terikat dengan ujung cambuk Kiai Gringsing. Ia tidak dapat lagi mengayunkan keris itu meskipun masih tetap di dalam genggamannya.

Namun demikian ia tidak mau menyerah. Begitu tangan-tangan mulai menyentuh tubuhnya, maka tanpa diduga-duga, Kiai Telapak Jalak telah menggoreskan pergelangan tangan kanannya pada ujung kerisnya sendiri. Goresan yang dalam dan dengan demikian telah memotong urat nadinya.

Kiai Gringsing dan Ki Sumangkar terkejut bukan buatan. Sekali lagi Kiai Gringsing mencoba membentakkan ujung cambuknya. Namun ia sudah terlambat. Ujung keris itu telah melukai tangan Kiai Telapak Jalak sendiri. **(Bersambung)-f**